

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV), menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel CD4, atau sel darah putih. HIV menghancurkan sel CD4 dan merusak kekebalan terhadap infeksi oportunistik, termasuk TBC, infeksi bakteri serius, infeksi jamur, dan beberapa jenis kanker. Akronim "AIDS" adalah singkatan dari "*Acquired Immunodeficiency Syndrome*", mengacu pada bentuk infeksi HIV yang paling parah. Salah satu "*infeksi oportunistik*" atau lebih dari 20 penyakit ganas yang mematikan adalah ciri-ciri yang menjadi ciri penyakit tersebut. Alasan dinamakannya penyakit ini adalah karena penyakit ganas ini memangsa sistem kekebalan tubuh yang lemah. Sebelum terapi antiretroviral (ART) dikembangkan, salah satu ciri awal epidemi HIV adalah AIDS.¹

Menurut WHO (*World Health Organization*) dalam UNAIDS untuk tahun 2022 secara global berjumlah 38,4 juta orang terinfeksi HIV/AIDS. Pada tahun 2023 ada 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV 38,6 juta diantaranya adalah orang dewasa dan 1,4 juta adalah anak-anak.²

ODHA memiliki risiko tinggi terhadap masalah kesehatan, terutama akibat perilaku seksual berisiko seperti hubungan tanpa pelindung dan berganti pasangan. Selain itu, mereka rentan mengalami gangguan mental seperti stres, kecemasan, dan depresi akibat stigma dan kesulitan menerima kondisi sebagai penderita HIV/AIDS.⁶

Masalah kesehatan mental ini seringkali lebih besar dialami oleh individu yang berasal dari kelompok rentan, seperti komunitas LGBT, pekerja seks dan pengguna narkoba suntik. Mereka mengalami tekanan psikologis akibat stigma, diskriminasi, serta hambatan dalam mengakses layanan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa individu dari komunitas tersebut memiliki prevalensi gangguan mental dua kali lebih tinggi dibanding populasi umum,

khususnya terkait depresi dan kecemasan dalam konteks ini, kemampuan untuk melakukan koping menjadi sangat penting.⁶

Strategi koping adalah upaya kognitif dan perilaku seseorang untuk menghadapi perubahan dan tekanan hidup, termasuk ancaman fisik maupun psikososial. Menurut Lazarus, koping melibatkan penyesuaian terus-menerus terhadap tuntutan eksternal yang melelahkan. Pemanfaatan sumber koping yang baik dapat membantu ODHA mengembangkan mekanisme koping adaptif, yang ditandai dengan kecemasan yang lebih ringan. Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam membantu ODHA mengelola stres dan kecemasan, menjaga harga diri, serta meningkatkan harapan hidup. Motivasi dan dukungan sosial, baik dari keluarga maupun lingkungan sekitar, berperan besar dalam memperkuat mekanisme koping dan melindungi individu dari dampak stres yang berlebihan.³³ Strategi koping berperan penting dalam menentukan kualitas hidup seseorang yang hidup dengan HIV/AIDS yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Kualitas hidup merupakan aspek penting bagi kesehatan fisik dan mental ODHA, karena berkontribusi terhadap kepuasan, kebahagiaan, serta memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Untuk meningkatkannya, ODHA perlu memiliki lima pilar utama, yaitu kepercayaan diri, pengetahuan tentang HIV/AIDS, akses terhadap layanan dukungan, pengobatan dan perawatan yang tepat, serta komitmen untuk tidak menularkan virus dan menjalani kegiatan positif.⁹

Untuk di Indonesia Kementerian Kesehatan RI melaporkan hingga Juni 2022, ada 522.674 kasus HIV.³ Sedangkan kasus yang terkena HIV/AIDS berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2023 sebanyak 625 kasus menjadi 2.017 kasus. Data kasus yang terkena HIV/AIDS berdasarkan informasi dari 20 Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2023 tercatat jumlah kumulatif orang dengan ART sebanyak 990 orang, yang terbanyak adalah di Puskesmas Simpang Kawat.⁴

Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi ditunjuk oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jambi untuk melaksanakan program pencegahan HIV/AIDS. Klinik VCT (*Voluntary Counselling Test/VCT*) telah beroperasi di Puskesmas Simpang

Kawat Kota Jambi sejak tahun 2013. Pada tahun 2023 Puskesmas Simpang Kawat yang mempunyai ODHA tertinggi diantara Puskesmas lainnya.

Tabel 1.1 Jumlah Pasien Positif ODHA di Puskesmas Kota Jambi

No.	Nama Puskesmas	Jumlah positif HIV
1	Puskesmas Simpang Kawat	286
2	Puskesmas Putri Ayu	135
3	Puskesmas Rawasari	15
4	Puskesmas Talang Bakung	29
5	Puskesmas Tanjung Pinang	26
6	Puskesmas Pakuan Baru	51
7	Puskesmas Kebon Kopi	7
8	Puskesmas Simpang IV Sipin	24
9	Puskesmas Paal X	7
10	Puskesmas Koni	2
11	Puskesmas Paal V	2
12	Puskesmas Kebon Handil	5
13	Puskesmas Olak Kemang	3
14	Puskesmas Aur Duri	12
15	Puskesmas Payo Selincah	1
16	Puskesmas Paal Merah II	1
17	Puskesmas Kenali Besar	1
18	Puskesmas Talang Banjar	1

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Jambi 2023

Survei awal dilakukan terhadap 5 pasien ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) yang menjalani pengobatan di Puskesmas Simpang Kawat ditemukan bahwa sebagian besar responden masih mengalami tekanan psikologis, terutama yang berkaitan dengan kecemasan, rasa takut akan stigma, dan kekhawatiran terhadap masa depan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, masing-masing pasien memiliki strategi koping yang berbeda. Tiga pasien cenderung menggunakan koping adaptif seperti mencari dukungan dari keluarga atau tenaga kesehatan, sedangkan dua lainnya lebih banyak menunjukkan koping maladaptif, seperti menarik diri dari lingkungan sosial atau menyangkal kondisi yang dialami. Dari segi kualitas hidup, dua pasien

merasa cukup puas dengan kondisi kesehatan dan kehidupannya saat ini karena mendapatkan dukungan sosial yang baik, sedangkan tiga lainnya merasa kualitas hidup mereka terganggu akibat masalah ekonomi, stigma sosial, dan kondisi fisik yang melemah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Strategi Koping dan Kualitas Hidup Pada Orang Dengan HIV/AIDS di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka perumusan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran strategi koping dan kualitas hidup pada orang dengan HIV/AIDS di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah diatas diketahuinya gambaran strategi koping dan kualitas hidup pada ODHA di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi..

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahuinya gambaran strategi koping pada ODHA di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.
2. Diketahuinya gambaran kualitas hidup pada ODHA di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan informasi cara mengidentifikasi strategi koping dan kualitas hidup ODHA dalam memberikan dukungan psikologis yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan pasien serta dapat menjadi dasar dalam merancang program penyuluhan dan edukasi yang lebih tepat sasaran.

1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam pelayanan keperawatan komunitas yang berkaitan dengan hubungan antara strategi koping dan kualitas hidup ODHA.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, terutama yang berfokus faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup ODHA, seperti dukungan sosial, tingkat pengetahuan, dan akses terhadap layanan kesehatan.